

ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI BAWANG MERAH DI DESA SUNGAI RUMPUN KECAMATAN GUNUNG TUJUH KABUPATEN KERINCI

Masrida Zasriati¹, Elex Sarmigi^{2*}

¹STIE Sakti Alam Kerinci

²IAIN Kerinci

Email: elxsarmigi@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the development of the shallot farmer business based on income and costs incurred. The population of this study were shallot farmers in Kerinci Regency, while the sample for this study were shallot farmers in Sungai Rumpun village as many as 76 respondents. This research approach is descriptive quantitative by analyzing the income and costs incurred by farmers, without examining the causal relationship deeper. The results of this study indicate that the total income of shallot farmers in Sungai Rumpun Village is Rp. 1,291,600,000 with an average of Rp. 16,994,736.84 per harvest season. The total cost is Rp. 688,804,958.33 with an average of IDR 9,063,233.14 per harvest season. The net income of shallot farmers in Sungai Rumpun Village per harvest season is Rp. 602,795,041.67 per harvest season with an average of Rp. 7,931,513.71 per harvest season.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan usaha petani bawang merah berdasarkan pendapatan dan biaya yang dikeluarkan. Populasi penelitian ini yaitu petani bawang merah di Kabupaten Kerinci, sedangkan sampel penelitian ini yaitu petani bawang merah yang ada desa Sungai Rumpun sebanyak 76 responden. Pendekatan penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif yaitu dengan menganalisis pendapatan dan biaya yang dikeluarkan petani, tanpa menelaah lebih dalam hubungan sebab-akibat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Total pendapatan petani bawang merah di Desa Sungai Rumpun adalah Rp. 1.291.600.000 dengan rata-rata Rp. 16.994.736,84 per musim panen. Total biaya adalah Rp. 688.804.958,33 dengan rata-rata Rp 9.063.233,14 per musim panen. Pendapatan bersih petani bawang merah Desa Sungai Rumpun per musim panen sebesar Rp. 602.795.041,67 per musim panen dengan rata-rata Rp. 7.931.513,71 per musim panen.

Kata Kunci: *Total Pendapatan, Total Penjualan, Total Biaya Tetap, Total Biaya Variabel*

1. PENDAHULUAN

Indonesia salah satu bagian pembangunan pertanian yang mempunyai kedudukan strategis adalah kegiatan yang berbasis pangan dan hortikultura, sektor ini selain melibatkan tenaga kerja terbesar dalam kegiatan produksi dan produknya merupakan bahan pangan pokok pada konsumsi nasional. Ditinjau dari sisi bisnis kegiatan ekonomi berbasis tanaman pangan dan hortikultura merupakan kegiatan bisnis terbesar Indonesia yang di ikuti dengan perbedaan dan tersebar luas di Indonesia. Indonesia memiliki tanaman hortikultura yang cukup potensial untuk penyediaan vitamin dan mineral masyarakat. Dengan adanya kebijaksanaan baru di sub sektor hortikultura, maka beberapa komoditi hortikultura dari kelompok sayuran menjadi tanaman unggulan. Penentuan tanaman unggulan tersebut didasarkan pada banyaknya produksi atau atas permintaan pasar, komoditas tanaman unggulan tersebut salah satunya adalah tanaman sayuran jenis bawang merah.

Pembangunan ekonomi suatu negara berawal

dari orientasi pada pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Hal ini dapat dimaklumi karena pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan diikuti pemerataan kesempatan kerja dan usaha. Pada kenyataannya, pertumbuhan ekonomi yang tinggi ini hanya dirasakan oleh sebagian kecil masyarakat, hal ini disebabkan karena sebagian besar masyarakat di Indonesia sumber penghasilannya masih didominasi pada sektor pertanian (Zasriati, 2021). Tujuan dari pertumbuhan ekonomi adalah mencapai tingkat kemakmuran yang lebih tinggi (Zasriati & Sarmigi, 2023). Sektor pertanian masih merupakan sektor strategiss dalam pembangunan perekonomian nasional, penyerapan tenaga kerja, sumber pendapatan masyarakat, penyediaan pangan, penurunan kemiskinan serta peran tidak langsung dalam penciptaan kondisi yang kondusif bagi keterlangsungan pembangunan. Dalam ekonomi pertanian di bedakan pengertian produktivitas dan produktivitas ekonomi dari usaha tani. Dalam pengertian ekonomis makaletak atau jarak usaha tani dari pasar penting sekali artinya, kalau dua usaha tani

mempunyai produktivitas fisik yang sama, maka usaha tani yang lebih dekat dengan pasar mempunyai ekomomis yang lebih tinggi karena produktivitas ekonominya lebih besar.

Provinsi Jambi Kabupaten Kerinci Khususnya wilayah Desa Sungai Rumpun Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci memiliki peluang untuk pengembangan usaha tani bawang merah lokal mengingat daya dukung alami dan peluang pasar yang jelas. Bawang merah ini adalah salah satu komoditas sayuran rempah unggulan yang biasa digunakan sebagai penyedap makanan, bahan baku industri makanan, obat-obatan dan disukai karena aroma dan cita rasanya yang khas.

Dalam peningkatan hasil produksi dan produktivitas usaha tani dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi (luas lahan, benih, pupuk, tenaga kerja, dan petisida) yang digunakan oleh petani (Wulan, Indriani, & Bempah, 2022). Dalam mengusahakan usaha taninya petani selalu berusaha menggunakan sumber daya yang dimilikinya (Lahan, tenaga kerja, alat pertanian dan modal) seefisien mungkin (Mandang, Sondakh, & Laoh, 2020). Menurut (Afriani, Handajaningsih, & Turmudi, 2018) bawang merah merupakan jenis tanaman hortikultura

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pendapatan usaha yaitu hasil penjumlahan dari hasil penjualan ditambah dengan pendapatan lain-lain yang diterima oleh individu atau perusahaan dari suatu proses ekonomi atau bisnis.

Pendapatan harus terus berjalan dan bergerak stabil untuk keberlangsungan proses aktivitas perusahaan. Pendapatan merupakan unsur penting dalam laporan keuangan terutama untuk menghasilkan laba bersih, karena jika nilai pendapatan lebih kecil daripada beban maka perusahaan akan mengalami kerugian. Sebaliknya, jika pendapatan suatu perusahaan lebih besar daripada beban tentu akan menghasilkan keuntungan untuk perusahaan (Nur, et al., 2020).

Biaya produksi adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi untuk tujuan tertentu. Biaya produksi merupakan biaya yang dipakai untuk menilai persediaan yang dicantumkan dalam laporan keuangan dan jumlahnya relatif lebih besar daripada jenis biaya lain yang selalu terjadi berulang-ulang dalam pola yang sama secara rutin (Hidayat & Salim, 2013).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan angka sebagai data. Adapun data penelitian ini yaitu merupakan

dari komoditi sayuran yang sejak lama telah diusahakan oleh petani secara intensif. Komoditi sayuran ini termasuk kedalam kelompok rempah tidak bersubsitusi yang berfungsi sebagai bumbu pentedan makanan serta bahan obat tradisional. Komoditi ini juga merupakan sumber pendapatan dan kesempatan kerja yang memberikan kontribusi cukup tinggi terhadap perkembangan wilayah ekonomi.

Permintaan akan hasil-hasil hortikultura terus meningkat tajam sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan pendapatan masyarakat (Nuhung, 2013). Namun produksi pada umumnya masih rendah dalam hal jumlah dan mutu karena dihasilkan secara tradisional. Akibatnya import sayuran dan buah-buahan terus melonjak dari tahun ke tahun. Para petani penghasil hortikultura seperti sayur-sayuran dan buah-buahan relatif akan menerima harga yang lebih baik daripada petani padi karena harga mereka terima adalah harga pasar dan bukan harga yang ditentukan oleh pemerintah, artinya harga yang diterima oleh petani penghasil hortikultura secara langsung dipengaruhi oleh besarnya permintaan dan penawaran yang nantinya akan berpengaruh terhadap pembentukan harga.

data primer yang dikumpulkan langsung dari responden penelitian. Sampel penelitian adalah petani bawang merah di kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci yang berjumlah 76 orang.

Untuk mengetahui pendapatan pada suatu usaha terlebih dahulu harus diketahui total biaya produksi dan total penjualan. Adapun analisis yang di gunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Biaya Produksi
 $TC = TFC + TVC$

Dimana:

$TFC = Total\ Fixed\ Cost/Biaya\ Tetap\ Total$

$TVC = Total\ Variabel\ Cost/Biaya\ Berubah\ Total$

2. Total Penjualan (*Total Revenue*)

Menurut Boediono (2002), yang dimaksud dengan penerimaan (revenue) adalah penerimaan produksi dari hasil penjualan outputnya. Untuk mengetahui penerimaan total diperoleh dari output atau hasil produksi dikalikan dengan harga jual output.

Produksi adalah hasil panen petani bawang merah yang di peroleh petani dalam satuan Ton yang akan di konversikan kedalam satuan Kg dimana 1 Ton = 1.000 Kg.

Secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$TR = P \times Q$

Dimana:
 TR= Total Penjualan (Rupiah)
 P= Harga (Rupiah)
 Q= Jumlah (Kg)

Dimana:
 Y= Pendapatan pendapatan usaha tani (Rupiah)
 TR = Total Penerimaan (Rupiah)
 TC=Total Biaya (Rupiah)

3. Biaya Persamaan Pendapatan

Menurut soekartawi (2002) pendapatan bersih selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan, yang dapat diformulasikan kedalam matematis

Untuk menghitung pendapatan bersih petani digunakan rumus yaitu:

$$Y = TR - TC$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan faktor usaha sadar yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan luar sekolah yang berguna seumur hidup. Untuk lebih jelasnya Pendidikan Penduduk petani bawang merah di desa sungai rumpun kecamatan gunung tujuh kabupaten kerinci dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Pendidikan Petani Bawang Merah Desa Sungai Rumpun Tahun 2023

No	Pendidikan	Jumlah Responden (Orang/KK)	Persentase
1	Tidak/ Belum Sekolah	11	14,48
2	Sekolah Dasar	24	31,57
3	Sekolah Menengah Pertama	20	26,32
4	Sekolah Menengah Atas	18	23,68
5	Perguruan tinggi	3	3,95
Jumlah		76	100

Sumber: Responden penelitian, 2023

Berdasarkan tabel 1 maka dapat dilihat jumlah penduduk menurut jenjang pendidikan yang ditempuh terbanyak adalah sekolah dasar yaitu 24 orang /KK atau 31.57%. kemudian menengah pertama sebanyak 20 orang/KK atau 26.32%. tidak sekolah / belum sekolah sebanyak 11 orang/KK atau 14.48%. sekolah menengah atas sebanyak 18 oarang/ KK atau 23.68% dan perguruan tinggi sebanyak 3 orang/KK

atau 3.95%

Maka dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan petani bawang merah di Desa Sungai Rumpun Kecamatan Gunung Tujuh kabupaten Kerinci cukup relatif, karena sebagian besar petani responden pernah menempuh pendidikan meskipun berada pada tingkat yang berbeda.

Tabel 2. Karakteristik Umur Petani Bawang Merah Desa Sungai Rumpun Tahun 2023

No	Umur (Tahun)	Jumlah Responden (KK)	Persentase (%)
1	27-36	28	36,84
2	37-46	23	30,27
3	47-56	18	23.68
4	>57	7	9,21
Jumlah		76	100

Sumber: Responden penelitian, 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden petani berumur produktif. Hal ini dilihat dari jumlah petani (responden) dengan usia 27-36 tahun 28 orang/KK atau 36,84%, 37- 46 tahun sebanyak 23 orang/ KK 30,27% , 47-56 18 orang/KK 23,68% dan interval lebih dari 57 tahun sebanyak 7 orang/KK 9,21% . Pada umumnya petani responden berumur tahun 27-36 atau 36,84 persen dari keseluruhan

petani responden bawang merah, kategori umur tersebut secara fisik tergolong masih kuat untuk bekerja mengelola usaha tani.

Hasil penelitian ini menggambar kan pendapatan petani bawang merah di desa sungai rumpun, dimana pendapatan merupakan selisih total penerimaan dengan total pengeluaran yang dihitung dengan satuan rupiah.

Tabel 3. Hasil Penelitian

No	Nama	Lahan Tanaman Bawang Merah (Ha)	Total Penerimaan TR=PXQ (Rp)	Total Biaya TC=FC+VC (Rp)	Pendapatan Y=TR-TC (Rp)
1	Rori	0,17	2.160.0000	11.017.500	10.582.500
2	Deka	0,23	2.880.0000	15.018.750	13.781.250
3	Heru	0,09	1.080.0000	5.890.750	4.909.250
4	Yondrizal	0,17	2.160.0000	10.992.500	10.607.500
5	Debi	0,11	14.400.000	9.120.000	5.280.000
6	Sukarman	0,09	10.800.000	5.750.750	5.049.250
7	Danil	0,11	14.400.000	8.150.000	6.250.000
8	Saprial	0,14	18.000.000	9.891.000	8.109.000
9	Heri	0,20	25.200.000	13.382.750	11.817.250
10	Saripin	0,23	28.800.000	14.961.250	13.838.750
11	Hasanudin	0,05	7.200.000	4.223.250	2.976.750
12	Salman	0,09	10.800.000	4.993.250	5.806.750
13	Septianto	0,11	14.400.000	9.252.500	5.147.500
14	Baktiar	0,17	21.600.000	10.817.500	10.782.500
15	Tamsir	0,11	10.800.000	7.529.500	3.270.500
16	Johanes	0,05	7.200.000	4.387.625	2.812.375
17	Yanto	0,11	14.400.000	8.149.166,67	6.250.833,33
18	Sudirman	0,14	18.000.000	8.563.500	9.436.500
19	Al-amin	0,17	21.600.000	10.345.500	11.254.500
20	Pahrizal	0,23	28.800.000	16.893.750	11.906.250
21	Izal	0,14	18.000.000	9.226.000	87.74.000
22	Andi	0,17	21.600.000	11.082.500	10.517.500
23	Dodi	0,23	28.800.000	16.175.250	12.624.750
24	Hendri	0,29	36.000.000	16.646.250	19.353.750
25	Halimin	0,20	25.200.000	13.795.250	11.404.750
26	Idris	0,17	21.600.000	10.342.500	11.257.500
27	Ilyas	0,09	10.800.000	4.837.166,67	5.962.833,33
28	Tori	0,11	14.400.000	6.522.000	7.878.000
29	Alek	0,14	18.000.000	9.002.000	8.998.000
30	Umardin	0,05	7.200.000	5.303.250	1.896.750
31	Edi	0,11	14.400.000	8.113.000	6.287.000
32	Reki	0,14	18.000.000	9.377.666,67	8.622.333,33
33	Sukiman	0,09	10.800.000	5.746.750	5.053.250
34	Edia	0,14	18.000.000	9.759.500	8.240.500
35	Subardin	0,23	28.800.000	16.284.250	12.515.750
36	Randi	0,17	21.600.000	11.087.500	10.512.500
37	Anton	0,23	28.800.000	17.852.500	10.947.500
38	Dunol	0,17	21.600.000	8.987.500	12.612.500
39	Pengki	0,14	18.000.000	8.531.000	9.469.000
40	Agus	0,09	10.800.000	4.989.250	5.810.750
41	Rega	0,11	14.400.000	7.989.500	6.410.500
42	Andre	0,09	10.800.000	5.296.750	5.503.250
43	Damsir	0,05	7.200.000	4.833.250	2.366.750
44	Zafrizalmi	0,14	18.000.000	7.888.666,67	10.111.333,33
45	Aris	0,17	21.600.000	11.087.500	10.512.500
46	Peri	0,14	18.000.000	10.062.000	79.38.000
47	Kasmir	0,05	7.200.000	5.033.250	2.166.750

JURNAL MANEKSI VOL 12, NO. 3, SEPTEMBER 2023

48	Rama	0,09	10.800.000	5.150.250	5.649.750
49	Dadang	0,11	14.400.000	8.950.000	5.450.000
50	Zul	0,17	21.600.000	9.431.500	12.168.500
51	Dapit	0,17	20.800.000	10.862.500	9.937.500
52	Yomaldi	0,14	18.000.000	9.992.000	8.008.000
53	Aswaidi	0,09	10.800.000	6.709.250	4.090.750
54	Husen	0,11	14.400.000	64.02.500	7.997.500
55	Adam	0,09	10.800.000	5.214.250	5.585.750
56	Devin	0,05	7.200.000	4.763.250	2.436.750
57	Pendi	0,05	7.200.000	4313250	2.886.750
58	Rangga	0,05	7.200.000	5.047.250	2.152.750
59	Deprianto	0,17	21.600.000	11.063.500	10.536.500
60	Yalmadi	0,17	21.600.000	11.227.500	10.372.500
61	Rozi	0,14	18.000.000	10.062.000	7.938.000
62	Dopi	0,11	14.400.000	7.940.000	6.460.000
63	Randa	0,05	7.200.000	4.613.250	2.586.750
64	Pahrizal	0,09	10.800.000	5.676.750	5.123.250
65	Pemi	0,11	14.400.000	9.127.500	52.72.500
66	Bambang	0,14	18.000.000	10.202.000	7.798.000
67	Rozen	0,11	14.400.000	8.982.500	54.17.500
68	Budiman	0,20	25.200.000	14.175.250	11.024.750
69	Yozi	0,17	21.600.000	10.867.500	10.732.500
70	Nasrul	0,09	10.800.000	5.676.750	5.123.250
71	Yusuf	0,17	21.600.000	11.086.666,67	10.513.333,33
72	Kamardin	0,14	18.000.000	9.532.000	8.468.000
73	Afrizal	0,14	18.000.000	9.146.000	8.854.000
74	Sapriadi	0,11	14.400.000	7.548.333,33	6.851.666,67
75	Soni	0,14	18.000.000	9.002.000	8.998.000
76	Prian	0,17	21.600.000	10.856.666,67	10.743.333,33
Jumlah		0,13	16.994.736,84	688.804.958,33	602.795.041,67
Rata-Rata		0,13	16.994.736,84	9.063.223,14	7.931.513,71

Sumber: Responden Petani, Data Diolah 2023

Dari tabel 3 diatas dapat dijelaskan bahwa total penerimaan dari 76 orang petani bawang merah di Desa Sungai Rumpun adalah Rp. 1.291.600.000 dengan rata-rata Rp. 16.994.736,84/ Musim panen, sedangkan total biaya adalah Rp. 688.804.958,33 dengan rata-rata Rp 9.063.233,14/Musim Panen, sehingga diperoleh Pendapatan (Y) usaha tani Desa Sungai Rumpun / panen sebesar Rp. 602.795.041,67/ Musim Panen dengan rata-rata Rp. 7.931.513,71/ Musim panen.

Dari hasil penelitian pendapatan usahatani bawang merah di desa sungai rumpun dapat dilihat bahwa keseluruhan biaya tetap yang di keluarkan oleh petani Bawang Merah Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci untuk pembelian peralatan usaha tani Bawang Merah yang terdiri dari Parang, Cangkul, Mesin semprot, Mulsa Plastik, dengan biaya penyusutan adalah dengan Jumlah Total Rp 36.497.458,33/musim atau rata-rata sebesar Rata-Rata Rp. 480.229,71/musim, Sedangkan jumlah total

biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani Bawang Merah sebesar Rp. 652.307.500/ Musim Panen atau Rata-Rata sebesar Rp8.582.993./ Musim Panen, Sehingga diperoleh, Dan Total penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi masing-masing petani dikalikan dengan harga dengan rumus ($TR=PXQ$) sehingga diperoleh sebesar Rp 1.291.600.000/Musim Panen atau rata-rata sebesar Rp. 16.994.736,84/ Musim Panen, Sehingga dapat dijelaskan bahwa total penerimaan dari 76 orang petani bawang merah di Desa Sungai Rumpun adalah Rp. 1.291.600.000 dengan rata-rata Rp. 16.994.736,84/ Musim panen , sedangkan total biaya adalah Rp. 688.804.958,33 dengan rata-rata Rp 9.063.233,14/Musim Panen, sehingga diperoleh Pendapatan (Y) usaha tani Desa Sungai Rumpun / panen sebesar Rp. 602.795.041,67/ Musim Panen dengan rata-rata Rp. 7.931.513,71/ Musim panen

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari analisis dan pembahasan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Total penerimaan dari 76 orang petani bawang merah di Desa Sungai Rumpun adalah Rp. 1.291.600.000 dengan rata-rata Rp. 16.994.736,84/ Musim panen.
2. Total biaya adalah Rp. 688.804.958,33 dengan rata-rata Rp 9.063.233,14/Musim Panen.
3. Pendapatan (Y) usaha tani Desa Sungai Rumpun/ panen sebesar Rp. 602.795.041,67/ Musim Panen dengan rata-rata Rp. 7.931.513,71/ musim panen

5.2 Saran

1. Diharapkan kepada pemerintah untuk dapat memperhatikan harga bahan baku produksi pertanian dalam meningkatkan pendapatan petani.
2. Bagi petani di harapkan untuk memperhatikan tingkat penggunaan pupuk organik dan petisida. Perlu upaya perbaikan teknologi budidaya di tingkat petani agar bawang merah yang di hasilkan memiliki nilai daya saing yang tinggi dan berkualitas mutu baik, sehingga bawang merah di desa sungai rumpun kecamatan kayu aro kabupaten kerinci dapat di ekspor.
3. Penyuluhan bagi petani hendaknya terus ditingkatkan sehingga petani akan mendapatkan informan atau ilmu pengetahuan terkini dan akan meningkatkan pengetahuannya dalam hal penanaman bawang merah, semakin pengetahuannya meningkat maka semakin mereka bisa melakukan pertanian bawang bawang denan lebih baik sehingga hasilnya dikemudia hari semakin lebih baik meskipun dia menelolah lahan yang sempit.
4. Bagi masyarakat dan usahatani bawang merah dengan hasil penelitian ini diharapkan masyarakat tetap semangat menjalankan usahatani bawang merah walaupun harga yang sering mengalami perubahan dan diharapkan kepada masyarakat serta usaha tani bawang merah khususnya ikut aktif dalam menentukan harga bawang merah.
5. Diharapkan bagi petani untuk terus mengembangkan usahatani bawang merah karena hasil penelitian, usahatani bawang merah mempunyai potensi untuk terus dikembangkan dikarenakan memiliki tanah

yang subur dan iklim yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, L. T., Handajaningsih, M., & Turmudi, E. (2018). Respon Pertumbuhan Dan Hasil Bawang Merah (*Allium Ascalonicum* L.) Di Tanah Gambut Dengan Perlakuan Dosis Pupuk Fosfor Dan Dolomit. *Thesis NonPeerReviewed Archive*. From <https://onesearch.id/Record/IOS6175.17565/TOC>
- Hidayat, L., & Salim, S. (2013). Analisis Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 1(2).
- Khusairi, H., & Sarmigi, E. (2022). *Peluang Wisata Budaya Dan Religi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Pengaruh Budaya Kenduri Tuai Padi Dan Religiusitas Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kerinci*. Penerbit Qiara Media.
- Khusairi, H., & Sarmigi, E. (2022). The Effect of Tuai Padi Culture and Religiosity on The Public Welfare in Kerinci Regency. *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah*, 4(2), 289-305. doi:<https://doi.org/10.32939/ishlah.v4i2.151>
- Mandang, M., Sondakh, M., & Laoh, O. (2020). Karakteristik Petani Berlahan Sempit Di Desa Tolok Kecamatan Tompaso. *Agri-SosioEkonomi*, 16(1).
- Nuhung, I. A. (2013). Strategi Pengendalian Impor Hortikultura. *Jurnal Agribisnis*, 7(2).
- Nur, F., Pitriani, N., Haryanti, P., Nur, R., Adriansyah, T., & Suripto. (2020). PENGARUH PENDAPATAN USAHA, BIAYA OPERASIONAL, DAN VOLUME PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH. *PROCEEDING UNIVERSITAS PAMULANG*, 1(1).
- Sarmigi, Elex., Abdallah, Zachari., Maryanto. (2021) *Akuntansi Manajemen: Dasar-Dasar Pengukuran Kinerja Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish
- Sarmigi, E. (2020). Analisis pengaruh Covid-19 terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Kerinci. *Al-Dzahab: Journal of Economic, Management and Business, & Accounting*, 1(1), 1-17.
- Wulan, S., Indriani, R., & Bempah, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Terhadap Produksi Usahatani Padi

Sawah Di Desa Bulotalangi Kecamatan Bulango Timur. *AGRINESIA*, 6(2).

Zasriati, M. (2021). Peranan Kredit Usaha Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kentang Di Kecamatan Kayu Aro (Studi Kasus Kelompok Tani Mekar Sejati Desa Sungai Rumpun). *E-Journal Al-Dzahab*, 2(2).

Zasriati, M., & Sarmigi, E. (2023). Analisis Pengaruh Pengeluaran Agregate Terhadap Penawaran Agregate Pada Perekonomian Terbuka Di Indonesia Tahun 2011–2020. *JBEE : Journal Business Economics and Entrepreneurship*, 5(3).